



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Pernyataan Sikap Universitas Islam Indonesia

Kita Semua adalah Affan Kurniawan

Innalillahi wa inna ilaihi raji'un. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia (UII) menyampaikan duka mendalam atas wafatnya Affan Kurniawan, seorang anak bangsa yang menjadi tulang punggung keluarga yang kehilangan nyawanya akibat tindakan aparat keamanan. Kepergiannya mencerminkan potret getir rakyat kecil di tengah situasi ekonomi yang kian menghimpit, serta represivitas negara dalam merespons suara kritis warganya. Kita semua berpotensi menjadi Affan Kurniawan. Di kota lain, beberapa nyawa juga sudah melayang.

Karenanya, tragedi ini bukan hanya tentang Affan. Ia adalah tentang kita semua—tentang rakyat yang suaranya diabaikan, tentang kebijakan negara yang semakin menghimpit rakyat, tentang suara kritis yang dibungkam. Di sisi lain, elite bergelimpang kuasa untuk diri sendiri dan kroninya, menjarah kekayaan negara, dengan mengabaikan kepentingan jangka panjang bangsa.

Maka, dengan ini kami, Keluarga Besar Universitas Islam Indonesia:

1. Mendesak **pemerintah** untuk menghentikan praktik pengabaian atas jeritan rakyat kecil yang kian terhimpit beban ekonomi; mengambil tanggung jawab penuh atas hilangnya nyawa Affan dan menjamin tidak ada impunitas bagi aparat yang terlibat; dan menata ulang kebijakan ekonomi dan sosial agar lebih berpihak pada rakyat, bukan hanya pada elite dan kepentingan jangka pendek.
2. Menuntut **DPD RI** untuk segera menghentikan sikap tidak sensitif terhadap kesulitan hidup rakyat, dengan mendengarkan aspirasi masyarakat yang selama ini diabaikan; melaksanakan fungsi pengawasan dengan sungguh-sungguh, termasuk dalam kasus kebrutalan aparat terhadap mahasiswa dan demonstran; dan menempatkan kepentingan rakyat di atas segala kepentingan politik praktis.
3. Meminta **aparat keamanan** untuk menghentikan segala bentuk kebrutalan dan penggunaan kekuatan berlebihan dalam menghadapi demonstrasi rakyat dan mahasiswa; menjalankan tugas sesuai prinsip profesionalitas, proporsionalitas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia; dan menyadari bahwa mahasiswa, buruh, dan masyarakat sipil adalah anak kandung bangsa yang aspirasinya harus dijaga, bukan dimatikan.
4. Menyeru **masyarakat sipil** untuk terus menjaga ruang demokrasi dengan tetap menyuarakan kebenaran dan menolak pengabaian negara; mengawal bersama agar kasus Affan Kurniawan tidak redup ditelan waktu, melainkan menjadi pelajaran berharga untuk perubahan; dan mengedepankan aksi damai, terorganisir, dan bermartabat dalam memperjuangkan keadilan.

5. Mengecam **pihak-pihak** yang melakukan anarkisme, termasuk tindakan kekerasan dan penjarahan, karena justru merugikan rakyat sendiri, merusak ruang demokrasi, dan mencederai perjuangan aspirasi masyarakat; perjuangan menuntut keadilan harus ditempuh dengan cara-cara damai, bermartabat, dan berlandaskan nilai kemanusiaan.
6. Mengingatkan **seluruh elemen masyarakat** untuk mewaspadaai potensi penunggang politik yang tidak bertanggung jawab, yang dapat memperkeruh keadaan dan menjauhkan dari substansi perjuangan rakyat; dan menyerukan agar semua pihak waspada serta tidak memberi ruang bagi agenda politik sempit yang memanfaatkan penderitaan rakyat.
7. Mengajak **publik luas** untuk menyadari bahwa demonstrasi dan ledakan anarkisme yang dalam beberapa hari terakhir menyeruak bukan muncul dari ruang kosong, melainkan dari akumulasi pengabaian negara terhadap suara-suara kritis dan kondisi riil di lapangan; tidak melupakan bahwa kehilangan satu nyawa rakyat adalah kehilangan bagi seluruh bangsa; dan menjadikan tragedi ini sebagai momentum untuk memperkuat solidaritas kemanusiaan, agar tidak ada lagi Affan-Affan lain yang tumbang di jalanan.

Affan Kurniawan adalah simbol rakyat yang terpinggirkan dan suara publik yang dibungkam. Maka, kami tegaskan: **Kita semua adalah Affan Kurniawan.**

Yogyakarta, 31 Agustus 2025

Atas nama Keluarga Besar Universitas Islam Indonesia,



Fathul Wahid
Rektor